



Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Penderita Penyakit Stroke: Systematic Review

Nazwa Nur Septhiani¹, Maudia Putriana², Rafeylah Rameyza³, Nazwa Alya Cantika⁴, Cisillia Angelica Firmansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

Email: ¹nazwaa.ns01@gmail.com, ²putrianamaudia1904@gmail.com,

³rrafeylah@gmail.com, ⁴nazwacantika0305@gmail.com, ⁵cisilliaasyah@gmail.com

Abstract

Stroke is one of the diseases that leaves the most lasting impact on patients, ranging from physical limitations to significant changes in psychological condition and social life. Since recovery is rarely straightforward, stroke patients rely heavily on those around them, particularly their families. This study aimed to examine how far family support influences the quality of life of stroke patients across different conditions and recovery phases. A systematic review method following PRISMA guidelines was used, with literature searches conducted through three online databases: Google Scholar, Garuda, and PubMed, using keyword combinations with Boolean operators AND and OR. Articles included in this review were original studies in Indonesian or English, published between 2021 and 2026, using observational study designs, and available in full text. Article quality was assessed using the JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies. Out of 26,056 articles identified, 11 articles met the inclusion criteria and were used in the final analysis. Eight of the 11 articles analyzed reported that family support was positively associated with quality of life in stroke patients, covering physical, psychological, and social dimensions. The findings from most studies show that family support is an important factor in the quality of life of stroke patients, though its impact does not always look the same depending on each patient's condition and stage of recovery.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Stroke, Stroke Patients.

Abstrak

Stroke adalah salah satu penyakit yang paling banyak meninggalkan dampak jangka panjang bagi penderitanya, mulai dari keterbatasan fisik hingga perubahan kondisi psikologis dan kehidupan sosial yang cukup besar. Karena proses pemulihan stroke berlangsung dalam jangka panjang, pasien memerlukan dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dukungan keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien stroke di berbagai kondisi dan fase pemulihannya. Metode yang digunakan adalah tinjauan sistematis dengan pedoman PRISMA, melalui penelusuran literatur di tiga database online yaitu Google Scholar,

Garuda, dan PubMed, menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean AND dan OR. Artikel yang dimasukkan dalam tinjauan ini adalah artikel original berbahasa Indonesia atau Inggris, terbit antara tahun 2021–2026, menggunakan desain penelitian observasional, dan tersedia dalam bentuk *full text*. Penilaian kualitas artikel dilakukan dengan JBI *Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies*. Dari total 26.056 artikel, akhirnya 11 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis. Sebanyak 8 dari 11 artikel yang dianalisis melaporkan bahwa dukungan keluarga memang berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien stroke, baik dari sisi fisik, psikologis, maupun sosial. Temuan dari sebagian besar studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penting bagi kualitas hidup pasien stroke, meski pengaruhnya tidak selalu sama tergantung kondisi dan fase pemulihan masing-masing pasien.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Pasien Stroke, Stroke.

PENDAHULUAN

Stroke adalah salah satu ancaman kesehatan global paling serius yang berkontribusi terhadap 11,8% kematian serta kecacatan jangka panjang di dunia (Feigin et al., 2017). Pada tahun 2021 tercatat sekitar 93,8 juta kasus stroke di dunia, dengan prevalensi tertinggi di negara berkembang, khususnya Rusia, kawasan Eropa Timur, dan Asia Timur (Yao et al., 2026). Persentasenya mencapai sekitar 11,6%–12,7% di Korea Utara, Makedonia, Bulgaria, dan Georgia, sedangkan di Cina dan Indonesia berada pada kisaran 8,4%–9,7% (Yao et al., 2026). Kondisi ini tidak hanya meningkatkan angka kematian, tetapi juga memperburuk capaian *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs), yang menandai hilangnya tahun produktif akibat penyakit dan meningkatnya beban sistem kesehatan (Feigin et al., 2017). Stroke dapat mempengaruhi kemampuan fisik pasien, dan juga menghambat interaksi serta kehidupan sosial mereka (Tiwari et al., 2021).

Pasien stroke umumnya mengalami penurunan kualitas hidup yang meliputi kondisi fisik dan psikologis, kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari, serta interaksi sosial dalam kehidupan. Hasil tinjauan pada pasien stroke menunjukkan adanya penurunan signifikan pada *health-related quality of life* (HRQoL), dengan skor kualitas hidup yang cenderung paling rendah pada fase awal serangan stroke dan membaik secara bertahap seiring proses pemulihan (Zhou et al., 2023). Sejak fase awal penyakit hingga proses penyembuhan, pasien biasanya membutuhkan dampingan dan bantuan dari orang terdekat, terutama keluarga. Keluarga berperan besar dalam membantu pasien menjalani pengobatan, memantau kondisi kesehatan, memberikan dukungan emosional, serta mendampingi pasien menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi setelah stroke (Creasy et al., 2015). Keterlibatan keluarga juga terbukti dapat membantu mengurangi tingkat depresi, menurunkan stres dan beban yang dirasakan pasien, serta meningkatkan kualitas hidup pasien stroke (Deepradit et al., 2023).

Terdapat sejumlah artikel dalam literatur yang membahas dukungan keluarga pada penderita stroke. Salah satu studi membahas tentang peran dukungan keluarga dalam pemulihan stroke serta outcome rehabilitasi (Okwaraji et al., 2025). Studi lain membahas tentang kebutuhan dukungan anggota keluarga dalam mengambil keputusan pada pasien stroke berat (Visvanathan et al., 2020). Beberapa studi lain mengangkat topik tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam *activity daily living* pasien pasca stroke (Witriastuti et al., 2023). *Systematic review* ini secara spesifik menelusuri hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup dan membandingkan pola hubungan tersebut lintas fase pemulihan, dari fase akut hingga pasca stroke jangka panjang, menggunakan literatur terbaru dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dari 2021–

2026. Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan systematic review yang secara eksplisit memetakan variasi kekuatan hubungan ini berdasarkan fase pemulihan pasien, padahal kebutuhan dan bentuk dukungan yang relevan bagi pasien kemungkinan besar berbeda antara fase akut dan fase kronis.

Kesenjangan ini memiliki relevansi bagi kesehatan masyarakat, mengingat sebagian besar proses pemulihan stroke berlangsung di luar fasilitas kesehatan, yaitu di rumah dan lingkungan komunitas pasien, setelah fase akut terlewati. Keluarga menjadi pihak yang paling konsisten mendampingi pasien selama periode tersebut, sementara kontak pasien dengan tenaga kesehatan formal umumnya bersifat berkala. Kondisi ini menjadikan keluarga sasaran yang relevan bagi program promosi kesehatan berbasis rumah tangga maupun pendekatan community-based care. Pemahaman mengenai fase mana yang paling dipengaruhi oleh dukungan keluarga dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan masyarakat dalam merancang intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien di setiap fase pemulihan, alih-alih menerapkan pendekatan yang seragam.

METODE

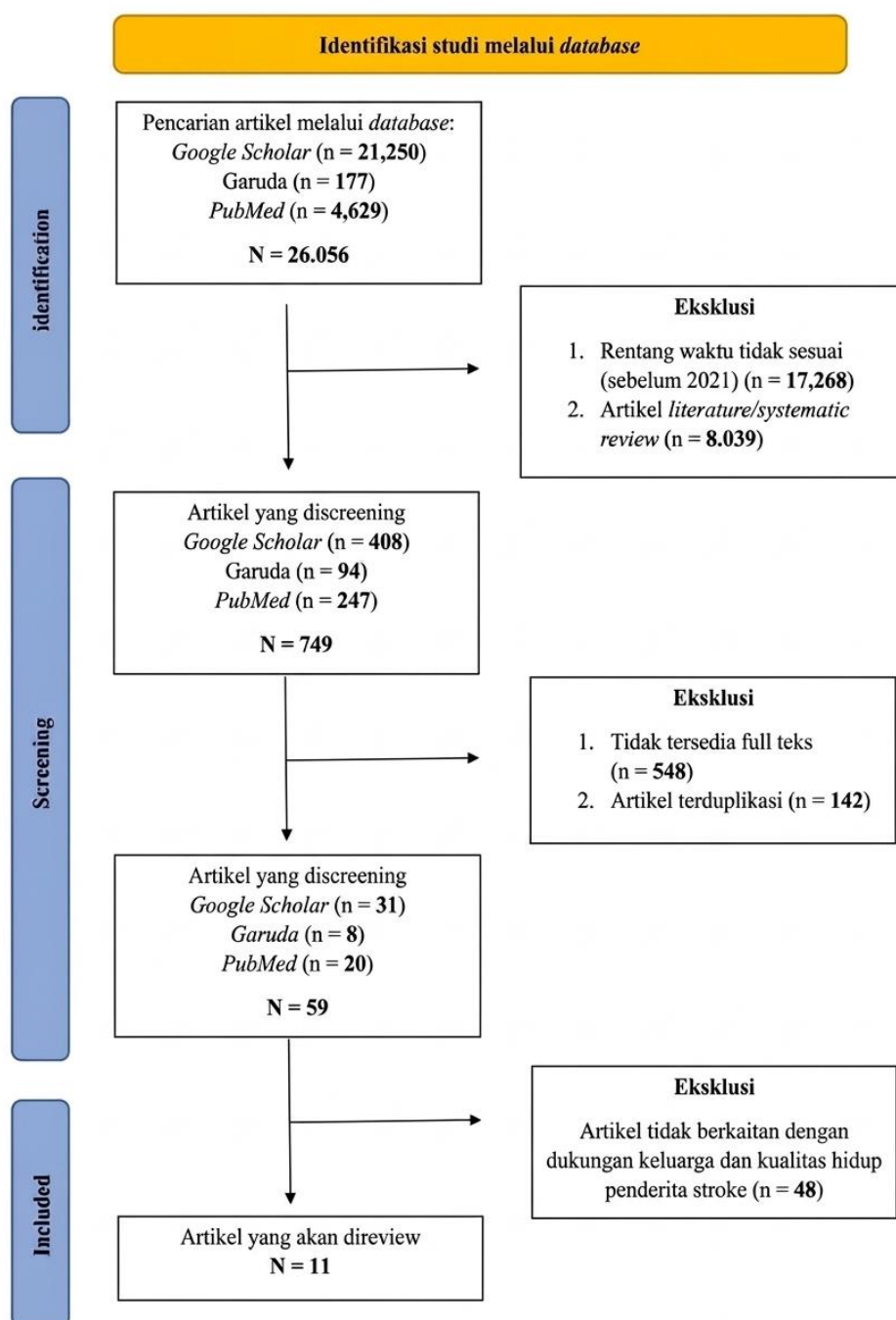
Systematic review ini mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita stroke. Pencarian literatur dilakukan melalui tiga database yaitu Google Scholar, Garuda, dan PubMed dengan menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean AND dan OR. Pada PubMed, pencarian menggunakan string ("*family support*" OR "*social support*") AND ("*quality of life*" OR "*HRQoL*") AND ("*stroke*" OR "*stroke patients*") yang dimasukkan melalui fitur *advanced search*. Pada Google Scholar, pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "dukungan keluarga" AND "kualitas hidup" AND "stroke" yang dimasukkan pada kolom pencarian umum, mengingat platform ini tidak mendukung operator OR maupun pencarian per field. Pada Garuda, pencarian dilakukan dengan pola serupa menggunakan kata kunci "dukungan keluarga" AND "kualitas hidup" AND "pasien stroke" pada kolom pencarian umum. Proses pencarian pada ketiga database dibagi dan dikerjakan oleh kelima penulis untuk mempercepat skrining awal terhadap volume artikel yang cukup besar.

Kriteria inklusi mencakup artikel original berbahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan 2021–2026, menggunakan desain observasional, membahas dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke secara bersamaan, serta tersedia dalam bentuk *full text*. Artikel dikecualikan apabila berupa literature review atau systematic review, terbit sebelum 2021, duplikat, atau tidak tersedia *full text*.

Pencarian awal menghasilkan 26.056 artikel (Google Scholar = 21.250; Garuda = 177; PubMed = 4.629). Penyaringan tahap pertama mengeliminasi 17.268 artikel karena diterbitkan sebelum 2021 dan 8.039 artikel berupa review, menyisakan 749 artikel. Dari jumlah ini, 548 artikel dieliminasi karena tidak tersedia *full text* dan 142 artikel dieliminasi karena duplikat, sehingga 59 artikel masuk tahap eligibility assessment. Setelah telaah isi secara menyeluruh, 48 artikel gugur karena tidak membahas kedua variabel utama secara bersamaan, dan 11 artikel ditetapkan untuk analisis akhir. Ekstraksi data dan penilaian kualitas dilakukan oleh tiga penulis secara independen, dan hasil penilaian yang berbeda didiskusikan bersama hingga dicapai kesepakatan akhir. Ekstraksi data mencakup nama peneliti, tahun publikasi, judul, desain penelitian, populasi dan sampel, serta hasil penelitian.

Penilaian kualitas metodologi dilakukan menggunakan JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies (Barker et al., 2025), terdiri dari delapan indikator: kejelasan kriteria inklusi sampel (Q1), deskripsi subjek dan setting penelitian (Q2), validitas dan reliabilitas pengukuran paparan (Q3), penggunaan kriteria objektif dan standar dalam pengukuran kondisi (Q4), identifikasi faktor perancu (Q5), strategi

penanganan faktor perancu (Q6), validitas dan reliabilitas pengukuran outcome (Q7), serta kesesuaian analisis statistik (Q8). Setiap indikator dinilai sebagai Yes (Y), No (N), atau Unclear (U).



Gambar 1. Flowchart PRISMA proses seleksi artikel

HASIL

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan diagram alur PRISMA, diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis hasil penelitian. Seluruh artikel yang terpilih merupakan penelitian yang dilakukan di Indonesia dan diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026. Desain penelitian yang digunakan didominasi oleh studi *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif.

Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan *JBICritical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies*. Hasil appraisal menunjukkan bahwa sebagian besar artikel memiliki kualitas metodologi yang baik dengan skor 6–8 dari total 8 kriteria penilaian. Dari 11 artikel yang ditelaah, dua artikel memperoleh skor 8/8, dua artikel memperoleh skor 7/8, enam artikel memperoleh skor 6/8, dan satu artikel memperoleh skor 5/8. Artikel dengan skor 5/8 tetap digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian dan masih memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Artikel yang diikutsertakan telah menjelaskan karakteristik sampel, variabel penelitian, serta metode analisis yang digunakan. Beberapa artikel belum menjelaskan secara rinci faktor perancu dan cara pengendaliannya, sehingga nilai appraisal pada beberapa kriteria menjadi lebih rendah. Meskipun demikian, kualitas metodologi keseluruhan dinilai cukup untuk digunakan dalam sintesis hasil mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke.

Tabel 1. Karakteristik Artikel Terpilih Mengenai Hubungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Negara	Desain Studi	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Dwiyani & Astrid (2021)	Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Stroke di RS UKI Jakarta	Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	81 pasien stroke di RS UKI Jakarta	Tidak terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan maupun jenis stroke dengan kualitas hidup pasien. Tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,582$) dan kualitas hidup pasien stroke secara langsung.
Jannah et al. (2025)	Discharge Planning dan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke: Penelitian Cross-Sectional	Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	32 pasien stroke yang dipilih melalui <i>accidental sampling</i> di Ruang Rawat Inap RSUD Bima	Terdapat hubungan signifikan antara <i>discharge planning</i> ($p=0,011$) dan dukungan keluarga ($p=0,004$) dengan kualitas hidup pasien stroke.
Nisak, Marwan & Rahmalia (2023)	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Stroke	Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	60 penderita stroke rawat jalan dipilih dengan <i>purposive sampling</i> di Poli Syaraf RSUD dr. Soeroto Ngawi	Sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga tinggi dan memiliki kualitas hidup tinggi. Terdapat hubungan kuat dan searah antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup (uji <i>Spearman</i>).
Damayanti, Jamil & Kurniawan (2026)	The Relationship Between Family Support and Quality of Life of Stroke Patients During The Recovery Period at Lavalette Hospital Malang	Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	160 pasien stroke fase pemulihan yang kontrol rawat jalan di RS Lavalette Malang, dipilih dengan <i>systematic random sampling</i>	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke pada fase pemulihan ($r=0,079$; $p=0,322$). Faktor lain lebih dominan berperan.

Kustriyani et al. (2025)	The Impact of Family Support and Patient Dependency on Quality of Life in Stroke Patients Receiving Home Care	Indonesia	<i>Cross-sectional correlational</i>	45 pasien stroke rawat jalan yang menerima home care, dipilih dengan <i>purposive sampling</i> di RSUD Gondo Suwarno Ungaran	Terdapat korelasi positif signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup ($r=0,376$; $p=0,008$) serta antara ketergantungan pasien dan kualitas hidup ($r=0,853$; $p=0,0001$).
Dewi, Nuryanto & Bhandesa (2024)	The Relationship Between Family Support and Quality of Life (QoL) of Stroke Patients Requiring Long-Term Care at Denpasar Health Center	Indonesia	<i>Correlational analytic, Cross-sectional</i>	120 pasien stroke perawatan jangka panjang yang dipilih dengan <i>purposive sampling</i> di Puskesmas Denpasar	95 responden (79,2%) mendapat dukungan keluarga baik; 98 responden (81,7%) memiliki kualitas hidup baik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup ($r=0,340$; $p=0,001$).
Rawung & Rantepadang (2024)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke	Indonesia	Deskriptif korelasional, <i>Cross-sectional</i>	42 pasien pasca stroke yang dipilih dengan <i>convenience sampling</i> di Poli Saraf dan Fisioterapi RS Kabupaten Minahasa Utara	40 responden (92,2%) kategori dukungan keluarga tinggi; 42 responden (100%) kualitas hidup baik. Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasca stroke ($p=0,727$).
Fitri, Purdani & Harianto (2024)	Hubungan Dukungan Keluarga Emosional dan Penghargaan dengan Kualitas Hidup Lansia Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kapih	Indonesia	Kuantitatif, <i>Cross-sectional</i>	87 lansia pasca stroke yang tinggal bersama keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kapih, diambil dengan <i>total sampling</i>	Mayoritas lansia mendapat dukungan emosional tinggi dengan kualitas hidup baik (81%). Hubungan dukungan emosional dan penghargaan keluarga dengan kualitas hidup lansia pasca stroke adalah signifikan ($p=0,000$).
Siregar & Prawira (2025)	The Relationship Between Family Support and the Quality of Life of Post-Stroke Patients	Indonesia	<i>Analytical survey, Cross-sectional</i>	90 pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i>	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien pasca stroke ($p<0,05$). Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, semakin baik pula kualitas hidup pasien.
Santosa, Akasyah, & Pratama (2025)	The Relationship Family Support and Anxiety on Quality of Life in Stroke Patients	Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	58 pasien stroke yang dirawat di Ruang Stroke Rumah Sakit X di Blitar, Indonesia, dipilih menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien stroke ($p=0,001$; $r=0,239$). Pasien dengan dukungan keluarga yang lebih baik cenderung memiliki kualitas hidup lebih tinggi, sedangkan kecemasan yang tinggi berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih rendah ($p=0,012$; $r=0,124$).

Tanua, Harismayanti & Syamsuddin (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo	Indonesia	Deskriptif analitik, <i>Cross-sectional</i>	68 pasien pasca stroke yang dipilih dengan <i>purposive sampling</i> di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo	53 responden (77,9%) dukungan keluarga baik; 53 responden (77,9%) kualitas hidup baik. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke (p=0,000).
---	--	-----------	---	--	---

Tabel 2. Hasil penilaian kualitas artikel menggunakan JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional Studies

Peneliti	Judul Artikel	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Skor	Kualitas
Dwiyani & Astrid (2021)	Hubungan Antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Stroke di RS UKI Jakarta	Y	Y	Y	Y	N	N	Y	Y	6/8	Baik
Jannah et al. (2025)	Discharge Planning dan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke: Penelitian Cross-Sectional	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	8/8	Baik
Nisak et al. (2023)	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Stroke	Y	Y	Y	Y	U	U	Y	Y	6/8	Baik
Damayanti et al. (2026)	The Relationship Between Family Support and Quality of Life of Stroke Patients During The Recovery Period at Lavalette Hospital Malang	Y	Y	Y	Y	N	N	Y	Y	6/8	Baik

Kustriyani et al. (2025)	The Impact of Family Support and Patient Dependency on Quality of Life in Stroke Patients Receiving Home Care	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	8/8	Baik
Dewi et al. (2024)	The Relationship Between Family Support and Quality of Life (QoL) of Stroke Patients Requiring Long-Term Care at Denpasar Health Center	Y	Y	Y	Y	Y	U	Y	Y	7/8	Baik
Rawung & Rantepadang (2024)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke	Y	Y	Y	Y	N	U	Y	Y	6/8	Baik
Fitri et al. (2024)	Hubungan Dukungan Keluarga Emosional dan Penghargaan dengan Kualitas Hidup Lansia Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kapih	Y	Y	Y	Y	U	U	Y	Y	6/8	Baik
Siregar & Prawira (2025)	The Relationship Between Family Support and the Quality of Life of Post-Stroke Patients	U	Y	Y	Y	U	U	Y	Y	5/8	Sedang

Santosa, Akasyah, & Pratama (2025)	The Relationship Family Support and Anxiety on Quality of Life in Stroke Patients	Y	Y	Y	Y	Y	U	Y	Y	7/8	Baik
Tanua et al. (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo	Y	Y	Y	Y	U	U	Y	Y	6/8	Baik

PEMBAHASAN

Karakteristik Dukungan Keluarga dalam Studi yang Ditinjau

Dari 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke pada berbagai fase pemulihan, dari fase akut hingga pasca stroke jangka panjang, meskipun kekuatan hubungan yang dilaporkan tidak selalu sama. Bentuk dukungan yang paling banyak ditemukan mencakup dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan, di mana rata-rata penelitian mencakup keempat elemen tersebut sebagai bagian utama dukungan keluarga. Dukungan informasional disampaikan melalui informasi tentang penyakit, pengobatan, dan rehabilitasi; dukungan emosional melalui perhatian, empati, dan semangat; dukungan instrumental melalui bantuan aktivitas sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan pasien; serta dukungan penghargaan melalui motivasi dan penguatan kepercayaan diri. Dari keempat dimensi tersebut, dukungan emosional dan instrumental paling sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup, terutama selama proses rehabilitasi.

Pasien stroke yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Keluarga tidak hanya berperan sebagai pendamping selama perawatan, tetapi juga membantu pasien beradaptasi terhadap berbagai perubahan pasca stroke, termasuk dalam mempertahankan aktivitas sehari-hari dan menjalani proses rehabilitasi. Dukungan keluarga berkaitan erat dengan berbagai dimensi kualitas hidup, yakni kondisi fisik, kesejahteraan mental, dan kemampuan berinteraksi sosial, dengan mekanisme kontribusi yang bervariasi sesuai kebutuhan pasien selama pemulihan.

Mekanisme Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke

Dukungan keluarga memengaruhi kualitas hidup melalui jalur yang bekerja secara bersamaan. Pada dimensi psikologis, dukungan emosional berperan menekan risiko depresi pasca stroke, suatu kondisi yang apabila tidak tertangani akan secara langsung memperburuk kualitas hidup. Jannah et al. (2025), Nisak et al. (2023), serta Siregar & Prawira (2025) melaporkan bahwa pasien yang merasa didampingi cenderung menunjukkan kondisi psikologis yang lebih stabil selama pemulihan. Pada dimensi fungsional, keterlibatan keluarga dalam mobilisasi, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pendampingan fisioterapi terbukti meningkatkan konsistensi pasien dalam menjalani

program rehabilitasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan fungsi fisik (Kustriyani et al., 2025; Dewi et al., 2024). Pemahaman keluarga atas kondisi klinis pasien turut mendorong keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan medis dan pemantauan pengobatan harian (Fitri et al., 2024; Tanua et al., 2023).

Pola ini tidak bersifat universal. Dwiyani & Astrid (2021), Damayanti et al. (2026), serta Rawung & Rantepadang (2024) tidak menemukan hubungan yang bermakna secara statistik, bahkan pada sampel yang mayoritas memiliki tingkat dukungan dan kualitas hidup yang baik. Ketidakkonsistenan ini mengisyaratkan bahwa efektivitas dukungan keluarga kemungkinan dimoderasi oleh faktor lain seperti tingkat keparahan stroke, lama sakit, derajat ketergantungan fungsional, maupun kondisi sosial ekonomi, yang tidak selalu dikontrol secara memadai dalam desain studi yang ada.

Perbandingan Hasil Review dengan Penelitian Sebelumnya

Dari 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, delapan melaporkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke. Pada fase akut, Jannah et al. (2025) menemukan hubungan signifikan sejak pasien masih dirawat inap. Pada fase pemulihan, Nisak et al. (2023) dan Kustriyani et al. (2025) melaporkan hubungan positif, sementara Damayanti et al. (2026) tidak menemukan hubungan bermakna. Pada fase pasca stroke, lima dari enam penelitian melaporkan hubungan signifikan yaitu Dewi et al. (2024), Fitri et al. (2024), Siregar & Prawira (2025), Santosa et al. (2025), dan Tanua et al. (2023), sedangkan Rawung & Rantepadang (2024) tidak. Pola ini mengindikasikan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup cenderung lebih konsisten ditemukan pada fase pemulihan lanjutan atau pasca stroke dibandingkan fase awal.

Temuan ini sejalan dengan Chen et al. (2024) yang menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan kualitas hidup penyintas stroke usia lanjut, serta Li et al. (2024) yang menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang baik berkaitan dengan peningkatan HRQoL pada pasien stroke dan caregiver. Keluarga yang mampu memberikan dukungan emosional, menjaga komunikasi efektif, dan membantu pemecahan masalah selama perawatan berkontribusi pada kemampuan pasien menjalani rehabilitasi dan mempertahankan kualitas hidupnya.

Secara keseluruhan, keluarga merupakan pihak yang paling sering terlibat dalam perawatan dan pendampingan pasien stroke, dengan peran yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, penjagaan kondisi psikologis, peningkatan motivasi rehabilitasi, serta adaptasi terhadap perubahan fungsi dan peran sosial pasca stroke. Bagi penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, temuan ini menunjukkan bahwa edukasi keluarga pasien stroke perlu dijalankan secara berkelanjutan di Puskesmas, tidak berhenti pada momen pasien pulang dari rumah sakit, mengingat peran dukungan keluarga justru lebih terasa pada fase pemulihan lanjutan. Program pendampingan berbasis komunitas, termasuk pembentukan support group bagi caregiver dan kunjungan rumah terjadwal oleh kader kesehatan, juga dapat menjadi bagian dari strategi rehabilitasi stroke berkelanjutan, sejalan dengan temuan Kustriyani et al. (2025) dan Dewi et al. (2024) yang menyoroti perawatan berbasis rumah pada pasien stroke. Meski demikian, pola hubungan ini tidak seragam di setiap fase dan kondisi klinis, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi variasinya.

Faktor Penyebab Variasi Temuan Antar Penelitian

Pola hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke tidak selalu konsisten di semua penelitian. Tiga studi dalam review ini tidak menemukan hubungan yang signifikan, yaitu Dwiyani & Astrid (2021), Damayanti et al. (2026), serta

Rawung & Rantepadang (2024). Ketidakkonsistenan ini erat kaitannya dengan sejumlah faktor klinis dan metodologis yang memengaruhi seberapa besar dampak dukungan keluarga dapat dirasakan pasien.

Kondisi fisik dan tingkat keparahan stroke menjadi faktor utama yang menentukan hal ini. Pada pasien dengan stroke berat dan ketergantungan sangat tinggi, peran dukungan keluarga sering tertutup oleh dominannya dampak kecacatan fisik, sehingga pengaruhnya terhadap kualitas hidup menjadi kurang terlihat secara statistik. Hal ini sejalan dengan González-Santos et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, fungsi fisik, dan status kognitif merupakan penentu paling kritis bagi kualitas hidup pasca stroke.

Fase pemulihan turut membedakan jenis kebutuhan dan dampak dukungan keluarga. Pada fase akut, kualitas hidup lebih banyak ditentukan oleh penanganan medis dan keparahan penyakit, bukan dukungan psikososial. Hartley et al. (2022) menekankan bahwa fluktuasi kualitas hidup di awal rehabilitasi sangat terikat pada perkembangan kondisi klinis. Sebaliknya, pada fase kronis ketika kondisi fisik mulai stabil namun kecacatan bersifat menetap, dukungan emosional dan motivasi keluarga justru menjadi faktor yang lebih menentukan adaptasi pasien.

Kondisi psikologis pasien juga ikut berperan. Waller et al. (2023) menunjukkan bahwa depresi pasca stroke secara nyata menurunkan kualitas hidup di semua domain. Pasien yang mengalami depresi berat cenderung mengalami distorsi emosi sehingga dukungan keluarga tidak mampu mengompensasi tekanan psikologis yang mereka rasakan.

Faktor metodologis juga perlu dipertimbangkan. Dalam studi Rawung & Rantepadang (2024), hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga tinggi dan kualitas hidup baik, sehingga homogenitas data meminimalkan variasi antar responden dan membuat hubungan antar variabel sulit terbaca secara statistik. Perbedaan karakteristik pasien, kondisi klinis, dan metode penelitian yang digunakan turut menjelaskan mengapa hasil antar penelitian tidak selalu sama.

Keterbatasan Penelitian

Systematic review ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan dalam membaca temuannya. Seluruh 11 artikel yang dianalisis menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup yang dilaporkan bersifat asosiatif, bukan kausal. Arah pengaruh antar kedua variabel tersebut belum dapat dipastikan, dan desain ini juga tidak mampu menangkap perubahan dukungan keluarga dari waktu ke waktu sepanjang proses pemulihan, meskipun temuan review justru menunjukkan variasi kekuatan hubungan antar fase. Instrumen pengukuran kualitas hidup pada studi-studi yang direview turut berpotensi bervariasi, misalnya penggunaan *Stroke-Specific Quality of Life Scale (SS-QOL)* maupun *WHOQOL-BREF* yang mengukur dimensi dan bobot kualitas hidup secara berbeda, sehingga perbandingan langsung nilai *r* maupun *p* antar studi perlu dimaknai secara hati-hati. Seluruh studi yang tercakup dalam review ini juga berasal dari Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke konteks sosial-budaya lain di luar Indonesia perlu dilakukan dengan hati-hati, mengingat norma dan bentuk dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh struktur keluarga dan nilai budaya setempat. Hasil appraisal JBI turut menunjukkan bahwa item terkait identifikasi dan penanganan faktor perancu (Q5 dan Q6) paling banyak dinilai unclear di antara studi yang direview, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar studi primer belum mengontrol variabel perancu secara memadai. Kondisi ini membatasi kepastian sintesis atas kekuatan hubungan yang sebenarnya antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan 11 artikel yang dianalisis, delapan menemukan hubungan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke, baik dari sisi fisik, psikologis, maupun sosial, dengan pola yang berbeda dari tinjauan sebelumnya karena kekuatan hubungan ini ternyata bervariasi menurut fase pemulihan: lebih konsisten pada fase pemulihan lanjutan dan pasca stroke, sementara pada fase akut peran keluarga cenderung tertutup oleh dominannya penanganan medis. Pada pasien dengan kecacatan berat, kontribusi dukungan keluarga juga sulit terbaca karena gangguan fungsional yang dialami terlalu dominan, dan depresi pasca stroke turut membatasi sejauh mana dukungan keluarga mampu mengimbangi tekanan psikologis pasien. Mengingat seluruh studi yang direview menggunakan desain cross-sectional, hubungan yang dilaporkan bersifat asosiatif dan belum dapat memastikan arah pengaruh antar variabel, ditambah variasi instrumen pengukuran kualitas hidup antar studi dan minimnya kontrol faktor perancu pada sebagian besar studi berdasarkan hasil appraisal JBI, sehingga kesimpulan di atas perlu dibaca sebagai pola yang cukup konsisten, bukan hubungan sebab-akibat yang pasti. Bagi pelayanan kesehatan masyarakat, temuan ini mengindikasikan pentingnya edukasi keluarga pasien stroke yang berkelanjutan hingga fase pemulihan lanjutan, bukan hanya saat pemulangan dari rumah sakit, serta program pendampingan berbasis komunitas seperti support group caregiver dan kunjungan rumah oleh kader kesehatan. Ke depannya, penelitian dengan desain longitudinal diperlukan untuk memastikan arah hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup sepanjang proses pemulihan, sekaligus menelusuri lebih jauh bentuk dukungan mana yang paling efektif pada tiap fase pemulihan, agar intervensi yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan dapat lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, T. H., Hasanoff, S., Aromataris, E., Stone, J. C., Leonardi-Bee, J., Sears, K., Klugar, M., Tufanaru, C., Moola, S., Liu, X. L., & Munn, Z. (2025). The revised JBI critical appraisal tool for the assessment of risk of bias for analytical cross-sectional studies. *JBIC Evidence Synthesis*. <https://doi.org/10.11124/JBIES-24-00523>
- Chen, M., Li, J., Chen, C., Zhao, Q., & Huang, H. (2024). The Relationships Between Quality of Life with Health Literacy, Social Support, and Resilience in Older Stroke Survivors: A Structural Equation Model. *Nursing Open*, 11(9), e70020. <https://doi.org/10.1002/nop2.70020>
- Creasy, K. R., Lutz, B. J., Young, M. E., & Stacciarini, J.-M. R. (2015). Clinical Implications of Family-Centered Care in Stroke Rehabilitation. *Rehabilitation Nursing Journal*, 40(6), 349–359. <https://doi.org/10.1002/rnj.188>
- Damayanti, F., Jamil, M., & Kurniawan, A. W. (2026). The Relationship Between Family Support and Quality of Life in Stroke Patients During the Recovery Period at Lavalette Hospital, Malang. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), 315–324. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v6i1.1255>
- Deepradit, S., Powwattana, A., Lagampan, S., & Thiangtham, W. (2023). Effectiveness of a Family-Based Program for Post-Stroke Patients and Families: A Cluster Randomized Controlled Trial. *International Journal of Nursing Sciences*, 10(4), 446–455. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.09.020>

- Dewi, K. R. U., Nuryanto, I. K., & Bhandesa, A. M. (2024). The Relationship Between Family Support and Quality of Life (QoL) of Stroke Patients Requiring Long-Term Care at the Denpasar Health Center. *Proceedings of the 3rd Bali Biennial International Conference on Health Sciences (Bali BICHS 2024)* (pp. 111–118). <https://doi.org/10.5220/0013952800004656>
- Dwiyani, B. A., & Astrid, M. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Jenis Stroke, Dukungan Keluarga, dan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i2.184>
- Feigin, V. L., Norrving, B., & Mensah, G. A. (2017). Global Burden of Stroke. *Circulation Research*, 120(3), 439–448. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.116.308413>
- Fitri, S., Purdani, K. S., & Harianto, J. W. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Emosional dan Penghargaan dengan Kualitas Hidup Lansia Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kapih. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 6(2), 49–56. <https://doi.org/10.52841/jkd.v6i2.448>
- González-Santos, J., Rodríguez-Fernández, P., Pardo-Hernández, R., González-Bernal, J. J., Fernández-Solana, J., & Santamaría-Peláez, M. (2023). A Cross-Sectional Study: Determining Factors of Functional Independence and Quality of Life of Patients One Month After Having Suffered a Stroke. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 995. <https://doi.org/10.3390/ijerph20020995>
- Hartley, T., Burger, M., & Inglis-Jassiem, G. (2022). Post-Stroke Health-Related Quality of Life, Stroke Severity, and Function: A Longitudinal Cohort Study. *African Journal of Disability (Online)*, 11, 1–10. <https://doi.org/10.4102/ajod.v11i0.947>
- Jannah, N., Rahman, A., Anugrah, A. K., Kadafi, A., & Gandhi, G. S. (2025). Discharge Planning dan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke: Penelitian Cross-Sectional. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1306–1317. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss4.2125>
- Kustriyani, M., Husny, F., Yanto, A., & Rusmawati, A. (2025). The Impact of Family Support and Patient Dependency on Quality of Life in Stroke Patients Receiving Home Care: A Study at Hospital. *Journal Of Nursing Practice*, 8(4), 832–836. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i4.856>
- Li, C.-C., Tsai, S.-J., Tai, J.-C., Wu, T.-J., Tsai, S.-M., Kao, S.-C., & Pai, H.-C. (2024). Association Between Family Functioning and Health-Related Quality of Life in Stroke Survivor–Informal Family Caregiver Dyads. *Asian Nursing Research*, 18(2), 141–147. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2024.04.006>
- Nisak, R., Marwan, & Rahmalia, M. J. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Stroke. *J Ilmu Keperawatan (Scientific J Nursing)*, 9(2), 252–259. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1429>
- Okwaraji, G., Miranda, H., Ostanin, J., Kaleem, S., Dunn, A., Lobaina, D., Jimenez, S., Lent, A., Etzel, M., & Follin, T. (2025). The Role of Family Social Support in Stroke Recovery and Desired Rehabilitation Outcomes in US Adults: A Scoping

Review. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 33(2), 208–220.
<https://doi.org/10.1080/10749357.2025.2532416>

Rawung, G. N., & Rantepadang, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Nutrix Journal*, 8(1), 110–117.
<https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1076>

Santosa, W. R. B., Akasyah, W., & Pratama, Y. G. (2025). The Relationship Family Support and Anxiety on Quality of Life in Stroke Patients. *Health & Medical Sciences*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.47134/phms.v3i1.531>

Siregar, Y. H., & Prawira, R. (2025). *The relationship between family support and the quality of life of post patients stroke*. *Journal of Health*, 5(1), 1–4.
<https://banuainstitute.org/JOHE/article/view/170>

Tanua, N., Harismayanti, H., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 10–19. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i2.1290>

Tiwari, S., Joshi, A., Rai, N., & Satpathy, P. (2021). Impact of Stroke on Quality of Life of Stroke Survivors and Their Caregivers: A Qualitative Study from India. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 12(4), 680–688. <https://doi.org/10.1055/s-0041-1735323>

Visvanathan, A., Mead, G. E., Dennis, M., Whiteley, W. N., Doubal, F. N., & Lawton, J. (2020). The considerations, experiences and support needs of family members making treatment decisions for patients admitted with major stroke: A qualitative study. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20(1), 98.
<https://doi.org/10.1186/s12911-020-01137-7>

Waller, A., Fakes, K., Carey, M., Dizon, J., Parrey, K., Coad, M., & Sanson-Fisher, R. (2023). Quality of life and mood disorders of mild to moderate stroke survivors in the early post-hospital discharge phase: a cross-sectional survey study. *BMC Psychology*, 11(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01068-8>

Witriastuti, A., Aris, A., Suhariyati, S., & Rahmawati, S. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSM Ahmad Dahlan. *Journal of Health Care*, 4(1).
<https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/687>

Yao, M., Wang, M., Ma, Y., Busse, J. W., Hu, X., Liu, Y., Luo, X., Liang, Q., Liang, X., Zou, K., Li, L., & Sun, X. (2026). Projections of the global, regional and national stroke burden by 2050: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *European Journal of Epidemiology*, 41(3), 337–349.
<https://doi.org/10.1007/s10654-026-01376-4>

Zhou, J., Wei, Q., Hu, H., Liu, W., Guan, X., Ma, A., & Wang, L. (2023). A systematic review and meta-analysis of health utility values among patients with ischemic stroke. *Frontiers in neurology*, 14, 1219679.
<https://doi.org/10.3389/fneur.2023.1219679>